

Implementasi Perpustakaan Digital Berbasis Web Untuk Peningkatan Layanan dan Minat Baca di MTsN Kota Blitar

^{1,*}Aini Mahfudhoh, ²Imam Junaris

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: ¹ainimahfudhoh2017@gmail.com, ²im02juna@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi perpustakaan digital berbasis web di MTsN 1 Kota Blitar dalam meningkatkan layanan dan minat baca siswa. Permasalahan utama yang melatarbelakangi adalah rendahnya minat baca serta keterbatasan akses layanan perpustakaan konvensional di era digital. Penelitian menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan guru, pustakawan, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan digital mampu meningkatkan jumlah kunjungan, pemanfaatan koleksi e-book, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Program pendampingan, pelatihan penggunaan sistem, serta peran aktif “pustakawan kecil” berkontribusi positif terhadap penguatan budaya baca. Implementasi perpustakaan digital tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif warga madrasah tentang pentingnya literasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan digital merupakan strategi efektif untuk menjawab tantangan rendahnya minat baca sekaligus mendukung terciptanya ekosistem belajar yang adaptif di era modern.

Kata Kunci— Perpustakaan digital, minat baca, literasi digital, layanan pendidikan, *Participatory Action Research*

Abstract— This study aims to describe the implementation of a web-based digital library at MTsN 1 Kota Blitar in improving services and students' interest in reading. The main issues behind this study are the low interest in reading and limited access to conventional library services in the digital era. The study used the Participatory Action Research (PAR) method, involving teachers, librarians, and students. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature studies. The results showed that the optimization of the digital library increased the number of visits, the use of e-book collections, and student involvement in literacy activities. The mentoring program, training in the use of the system, and the active role of “Pustakawan Kecil” contributed positively to strengthening the culture of reading. The implementation of digital libraries not only improves service quality but also builds collective awareness among madrasah residents about the importance of digital literacy. These findings confirm that library digitization is an effective strategy to address the challenge of low reading interest while supporting the creation of an adaptive learning ecosystem in the modern era.

Keywords— Digital library, reading interest, digital literacy, educational services, *Participatory Action Research*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memegang peran strategis sebagai pusat sumber belajar untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa. Namun, di era digital, perpustakaan konvensional menghadapi tantangan besar, khususnya terkait keterbatasan akses, koleksi, serta daya tarik layanan yang kurang sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Survei GoodStats pada awal 2025 mengungkap bahwa hanya 20,7 persen masyarakat yang rutin membaca setiap hari, sisanya sebagian besar membaca hanya seminggu sekali atau bahkan lebih jarang [1]. Berbagai faktor menjadi penyebab utama rendahnya minat baca, antara lain kurangnya motivasi membaca, keterbatasan akses bahan bacaan terutama di daerah terpencil, dominasi media digital yang lebih mengutamakan hiburan instan, serta belum optimalnya penguatan budaya membaca di masyarakat [2].

Fenomena ini juga tercermin pada tingkat pendidikan menengah, di mana kunjungan ke perpustakaan konvensional cenderung menurun karena siswa lebih memilih media digital interaktif yang sesuai dengan gaya belajar mereka [3]. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi layanan perpustakaan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus menarik minat siswa untuk membaca. Salah satu inovasi yang paling relevan adalah perpustakaan digital yang memungkinkan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan praktis, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan modern [4].

Secara teoritis, perpustakaan digital telah lama dipandang sebagai strategi transformasi layanan perpustakaan tradisional [5]. Fokus utama perpustakaan digital adalah meningkatkan pengalaman pengguna, terutama pada aspek aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan kepuasan layanan. Hal ini mampu menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Menurut teori, minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan, kemudahan akses bahan bacaan, dan layanan perpustakaan yang memadai [6]. Dengan demikian, penerapan perpustakaan digital yang didukung oleh sikap positif terhadap literasi digital, dukungan guru, serta fasilitas yang representatif berpotensi meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Berbagai penelitian empiris mendukung pentingnya perpustakaan digital dalam meningkatkan layanan perpustakaan dan minat baca siswa. Herawati dan Lestari menemukan bahwa digitalisasi layanan perpustakaan dapat memperluas akses bacaan sekaligus meningkatkan kepuasan pengguna [7]. Marini menegaskan bahwa kemudahan akses ke berbagai sumber bacaan digital seperti e-book, majalah, dan video mampu menarik minat baca siswa karena tidak dibatasi oleh waktu dan tempat [8]. Windiyani, dkk menyoroti adanya tantangan dalam literasi digital, namun menegaskan bahwa layanan berbasis digital tetap mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca [9]. Selain itu, Firdaus dan Pinandita mengungkap bahwa integrasi perpustakaan digital dengan platform pembelajaran daring meningkatkan motivasi literasi di kalangan remaja [10]. Penelitian oleh Yusuf bahkan menegaskan bahwa penerapan sistem smart library berbasis kecerdasan buatan (AI) di sekolah menengah memperkuat budaya literasi sekaligus memudahkan guru dalam mengintegrasikan bahan bacaan ke dalam pembelajaran [11]. Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital berpotensi besar dalam mengoptimalkan layanan serta meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan digital tidak hanya memperluas akses informasi tanpa batas ruang dan waktu, tetapi juga menjadi solusi terhadap keterbatasan ruang penyimpanan koleksi fisik. MTsN 1 Kota Blitar sebagai salah satu madrasah negeri telah berupaya mengadopsi sistem perpustakaan digital untuk mendukung budaya literasi siswa. Namun, implementasi digitalisasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendorong minat baca siswa masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dideskripsikan secara komprehensif proses implementasi perpustakaan digital di MTsN 1 Kota Blitar, dievaluasi dampaknya terhadap peningkatan layanan perpustakaan, serta dikaji pengaruhnya terhadap pembentukan dan penguatan minat baca siswa.

Sejalan dengan Gerakan Literasi Nasional yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital di sekolah, penelitian ini menjadi penting untuk mendeskripsikan implementasi perpustakaan digital di MTsN 1 Kota Blitar, mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan layanan, serta mengkaji dampaknya terhadap pembentukan dan

penguatan minat baca siswa. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan praktis bagi pengelola madrasah dalam merumuskan strategi pengembangan budaya literasi siswa yang efektif dan relevan di era digital saat ini.

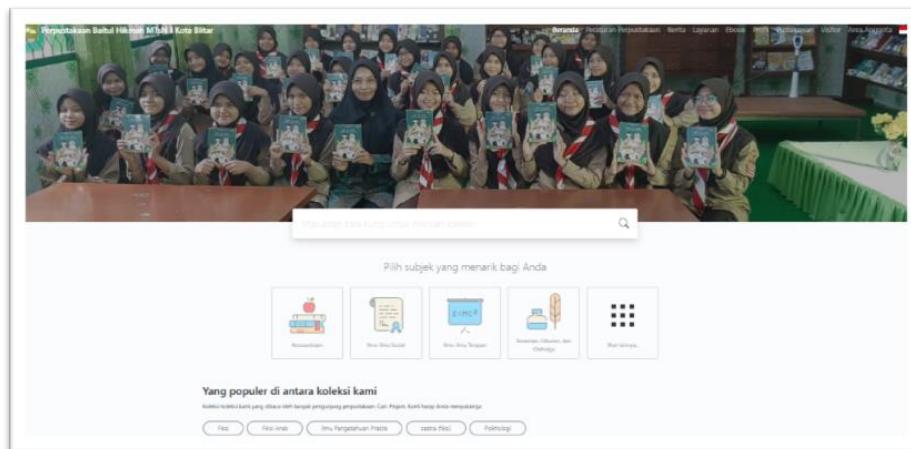
2. METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini menekankan keterlibatan aktif guru, pustakawan, dan siswa dalam proses penelitian untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan untuk menjaga fokus wawancara sekaligus memberi ruang bagi informan dalam menyampaikan informasi secara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pemanfaatan perpustakaan digital, serta wawancara digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku membaca siswa. Pendekatan PAR ini difokuskan pada optimalisasi penggunaan perpustakaan digital yang ada, dengan tujuan meningkatkan layanan serta minat baca siswa secara efektif. Melalui metode ini, penelitian mampu membangun kesadaran kolektif warga madrasah sehingga perpustakaan digital dapat berfungsi optimal sebagai pusat sumber belajar dan sarana peningkatan minat baca siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Perpustakaan Digital Berbasis Web di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan hasil observasi awal, perpustakaan digital MTsN 1 Kota Blitar telah menerapkan sistem otomasi berbasis web menggunakan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*). Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengakses katalog online, membaca koleksi e-book, serta melakukan transaksi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan secara daring. Keberadaan sistem ini memberikan kemudahan akses informasi bagi siswa, guru, maupun pustakawan.



Gambar 1. Tampilan halaman utama aplikasi perpustakaan digital berbasis SLiMS

Gambar 1 merupakan tampilan halaman utama SLiMS yang digunakan pada perpustakaan digital MTsN 1 Kota Blitar. Pada website ini menampilkan bagaimana katalog digital dapat diakses dengan antarmuka sederhana dan ramah pengguna, sesuai dengan karakteristik generasi digital yang mengutamakan kecepatan dan kemudahan. Hal ini mendukung konsep *user-centered system* yang dikemukakan oleh Arms dalam pengembangan perpustakaan digital.



Gambar 2. Fasilitas komputer perpustakaan MTsN 1 Kota Blitar

Perpustakaan telah menyediakan fasilitas fisik berupa 12 unit komputer yang terhubung ke jaringan internet. *Gambar 2* memperlihatkan salah satu unit komputer yang menjadi sarana utama bagi siswa dalam mengakses website perpustakaan.

Kehadiran fasilitas ini menegaskan bahwa transformasi digital di perpustakaan tidak hanya menuntut infrastruktur perangkat lunak, tetapi juga dukungan perangkat keras yang memadai. Menurut Sari dkk., ketersediaan fasilitas akses berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan perpustakaan digital.



Gambar 3. QR *Code* layanan perpustakaan digital yang ditempel di taman



Gambar 4. QR *Code* layanan perpustakaan digital yang ditempel di perpustakaan

Inovasi layanan juga ditunjukkan melalui pemasangan QR *Code* pada titik-titik strategis sekolah, seperti taman, kelas, dan kantin. Gambar 3 dan Gambar 4 memperlihatkan QR *Code* yang ditempel di area publik. Implementasi ini merupakan strategi akses cepat (*quick access*) yang memungkinkan siswa menelusuri informasi tanpa harus hadir langsung di ruang perpustakaan. Penerapan QR *Code* ini sejalan dengan teori *Diffusion of Innovation Rogers* khususnya faktor *relative advantage* karena memberikan nilai tambah dibandingkan sistem konvensional yang lebih terbatas.



Gambar 5. Pustakawan kecil mendampingi siswa melalui program Keranjang Perpustakaan Keliling (KPK)

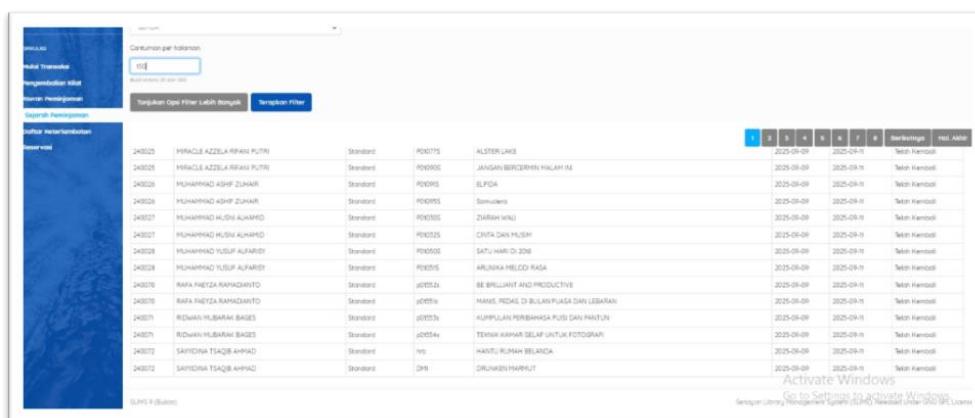
Selain berbasis teknologi, perpustakaan juga mengembangkan program Keranjang Perpustakaan Keliling (KPK) yang dijalankan oleh “pustakawan kecil”. Gambar 5 mendokumentasikan aktivitas pustakawan kecil saat mendampingi teman sekelas meminjam buku melalui KPK. Program ini menunjukkan dimensi sosial dari digitalisasi perpustakaan yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga melibatkan siswa sebagai agen literasi. Strategi ini terbukti efektif memperluas jangkauan layanan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap literasi, sebagaimana ditegaskan Yusuf bahwa partisipasi aktif siswa merupakan kunci keberlanjutan literasi digital [11].

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa meskipun koleksi digital terus dikembangkan, akses penuh terhadap e-book masih terbatas karena kendala hak cipta. Sebagai solusi atas kendala tersebut, perpustakaan menyediakan link drive yang berisi koleksi digital legal yang dapat diakses siswa. Hal ini menjadi bukti upaya kreatif pustakawan dalam memastikan layanan tetap berjalan meskipun menghadapi keterbatasan. Strategi ini sejalan dengan pandangan Chowdhury bahwa keberhasilan perpustakaan digital ditentukan oleh kemampuan adaptif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. keterbatasan monitoring statistik kunjungan masih menjadi hambatan evaluasi, sebagaimana ditegaskan Maesaroh bahwa data berbasis sistem merupakan syarat utama pengelolaan perpustakaan digital yang berkelanjutan [12].

Dengan demikian, implementasi perpustakaan digital berbasis web di MTsN 1 Kota Blitar bukan hanya sekadar adopsi teknologi, tetapi juga kombinasi antara infrastruktur digital, inovasi layanan, dan keterlibatan komunitas sekolah. Transformasi perpustakaan digital ini mampu menjawab tantangan keterbatasan layanan perpustakaan konvensional sekaligus mendorong budaya literasi digital yang lebih partisipatif.

b. Dampak Perpustakaan Digital Berbasis Web terhadap Layanan Perpustakaan

Implementasi perpustakaan digital di MTsN 1 Kota Blitar membawa dampak nyata terhadap efektivitas layanan sirkulasi dan manajemen koleksi. Salah satu perubahan signifikan adalah penggunaan sistem absensi dan sirkulasi berbasis digital yang terintegrasi dengan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*). Melalui sistem ini, proses peminjaman, pengembalian, maupun perpanjangan buku dapat dilakukan secara lebih cepat dan tercatat secara otomatis.



The screenshot shows a table of loan history entries. The columns include: ID, Name, Status, ID Card, and Date. The data is as follows:

| ID | Name | Status | ID Card | Date |
|--------|----------------------------|--------------|---------|--|
| 240225 | MIRACLE AZZELA RIWAN PUTRI | Standarisasi | P00075 | ALISTER LAKE |
| 240226 | MIRACLE AZZELA RIWAN PUTRI | Standarisasi | P00065 | JANGAN BERCEPRAH HALAHAN |
| 240226 | MUHAMMAD ASIF ZUHAIR | Standarisasi | P00095 | ELPOA |
| 240226 | MUHAMMAD ASIF ZUHAIR | Standarisasi | P00095 | Sorayanti |
| 240227 | MUHAMMAD HUISH AHMAD | Standarisasi | P00095 | ZURAIHAH WILU |
| 240227 | MUHAMMAD HUISH AHMAD | Standarisasi | P00025 | CINTA GAK MUSIH |
| 240228 | MUHAMMAD YUSUF ALFARSI | Standarisasi | P00055 | SATU HARI DI ZONE |
| 240228 | MUHAMMAD YUSUF ALFARSI | Standarisasi | P00015 | ARLINDA MELOC RASA |
| 240229 | RAFA FAIZTA RAMDHANITO | Standarisasi | P00124 | BE BRILLIANT AND PRODUCTIVE |
| 240229 | RAFA FAIZTA RAMDHANITO | Standarisasi | P00119 | HARIS, PEDAGI DI BULAN PUASA DAN LEBARAN |
| 240229 | ROHMAN HUBRAK BAGES | Standarisasi | P00134 | KUMPULAN PERBUATAAN PUSDAN PANTUN |
| 240229 | ROHMAN HUBRAK BAGES | Standarisasi | P00124 | TEMPO KAHAR SELAF UNTUK FOTOGRAFI |
| 240272 | SAYIDINA TIAQIB AHMAD | Standarisasi | 190 | HANTU RUMAH BELICA |
| 240272 | SAYIDINA TIAQIB AHMAD | Standarisasi | 238 | DRUNKEN HARTHUT |

Gambar 6. Tampilan menu sejarah peminjaman pada dashboard admin SLiMS di MTsN 1 Kota Blitar

Gambar 6 menunjukkan tampilan halaman admin SLiMS pada menu “Sejarah Peminjaman”. Dalam menu ini, tercatat informasi penting seperti identitas anggota, judul buku, nomor panggil, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian, serta status koleksi (telah kembali atau masih dipinjam). Data tersebut menjadi bukti bahwa sistem digital mampu mencatat aktivitas peminjaman secara *real-time*, sehingga mempermudah pustakawan dalam memantau pergerakan koleksi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Fitur ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi dkk. yang

menegaskan bahwa sistem perpustakaan berbasis web dapat mempercepat layanan sirkulasi sekaligus meningkatkan akurasi data [13].

| Rekap Kunjungan Perpustakaan Baitul Hikmah Tahun 2025 MTsN 1 Kota Blitar | | | | | |
|--|---------------|----------------------|--------------------------|--|-----------------|
| NO. URUT | BULAN & TAHUN | Pengunjung Onsite | Pengunjung Pojok Baca | Pengunjung Guru dan Tenaga Kependidikan | Jumlah Total |
| 1 | Januari | 2160 | 2275 | 120 | 2280 |
| 2 | Februari | 2428 | 2080 | 98 | 2526 |
| 3 | Maret | 1431 | 2405 | 125 | 1556 |
| 4 | April | 2104 | 2210 | 100 | 2204 |
| 5 | Mei | 2439 | 2470 | 99 | 2538 |
| 6 | Juni | 1273 | 1900 | 112 | 1385 |
| 7 | Juli | 1872 | 2275 | 117 | 1989 |
| 8 | Agustus | 2409 | 2850 | 105 | 2514 |
| JUMLAH PENGUNJUNG | | 16.116 | 18465 | 876 | 16.992 |
| RATA – RATA PENGUNJUNG / BULAN | | 2.015 | 2308 | 110 | 2.124 |
| RATA – RATA PENGUNJUNG / HARI (15 hari kerja) | | 140 | 161 | 8 | 148 |
| JUMLAH ANGGOTA TAHUN 2025 | | | | | 1219 |

Gambar 7. Rekap Data Kunjungan Perpustakaan Periode Januari s.d Agustus 2025

| Rekap Buku Terbaca Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar tahun 2025 | | | | | |
|---|---------------------|--|---|--------------------------------|---------------------------------------|
| NO. URUT | BULAN & TAHUN | JUMLAH KOLEKSI TERBACA PERPUSTAKAAN | JUMLAH KOLEKSI TERBACA POJOK BACA | JUMLAH KOLEKSI TERPINJAM | JUMLAH TERBACA DAN TERPINJAM |
| 1 | Januari | 1512 | 1593 | 661 | 3766 |
| 2 | Februari | 1700 | 1456 | 654 | 3810 |
| 3 | Maret | 1002 | 1684 | 551 | 3237 |
| 4 | April | 1473 | 1547 | 682 | 3702 |
| 5 | Mei | 1707 | 1729 | 730 | 4166 |
| 6 | Juni | 891 | 1330 | 330 | 2551 |
| 7 | Juli | 1310 | 1593 | 270 | 3173 |
| 8 | Agustus | 1686 | 1995 | 634 | 4315 |
| JUMLAH TAHUN 2025 | | 11.281 | 12.926 | 4.512 | 28.720 |
| RATA – RATA / BULAN | | 1.411 | 1.616 | 564 | 3590 |

Gambar 8. Data Rekap Buku Terbaca Periode Januari s.d. Agustus 2025

Selain aspek teknis, dampak positif juga terlihat pada peningkatan kunjungan perpustakaan. Data kunjungan (Gambar 7) menunjukkan rata-rata 2.308 pengunjung per bulan dengan tren peningkatan hingga 31,9% dari Januari (2.160 pengunjung) ke Agustus (2.850 pengunjung). Kenaikan ini mengindikasikan bahwa layanan digital lebih menarik bagi siswa karena memberikan kemudahan akses. Begitu pula dengan data peminjaman koleksi (Gambar 8), yang mencatat rata-rata 1.411 koleksi terbaca per bulan dengan puncak lebih dari 1.600 koleksi pada Mei. Peningkatan ini memperlihatkan adanya keterkaitan langsung antara implementasi layanan digital dan intensitas pemanfaatan perpustakaan.

Dampak lain adalah meningkatnya efisiensi layanan pustakawan. Dengan sistem terotomasi, pustakawan tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual, sehingga waktu yang ada dapat dialokasikan untuk kegiatan pendampingan literasi. Program pustakawan kecil semakin memperkuat hal ini karena mereka berperan mendampingi teman sebaya dalam memanfaatkan katalog digital maupun melakukan transaksi peminjaman sederhana. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa keberadaan pustakawan kecil menjadikan layanan lebih inklusif, sekaligus membangun rasa kepemilikan siswa terhadap perpustakaan.

Hasil ini mendukung pandangan Chowdhury yang menekankan bahwa digitalisasi perpustakaan tidak hanya memperbarui sistem teknis, tetapi juga memperkuat fungsi pedagogis perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan prinsip Participatory Action Research Kemmis & McTaggart, di mana keberhasilan pengembangan layanan digital dicapai melalui kolaborasi pustakawan, guru, dan siswa sebagai pengguna aktif [14].

c. Dampak Perpustakaan Digital Berbasis Web terhadap Minat Baca Siswa

Perpustakaan digital di MTsN 1 Kota Blitar tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memberi dampak signifikan terhadap minat baca siswa. Data peminjaman dan koleksi terbaca (Gambar 8) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari Januari hingga Agustus 2025 dan mencapai puncaknya pada Mei dengan lebih dari 1.600 koleksi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya antusiasme siswa dalam mengakses bahan bacaan digital. Tren ini memperlihatkan bahwa layanan digital memberikan stimulus baru bagi kebiasaan membaca siswa.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai kegiatan literasi di madrasah memperkuat temuan tersebut, yaitu program Gerakan “Satu Jam Berliterasi” yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas akademika, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Selama satu jam, seluruh peserta membaca buku pilihan mereka, baik fiksi maupun nonfiksi. Setelah itu, mereka menuliskan ringkasan atau resume isi bacaan dalam Jurnal Membaca yang telah disediakan. Guru kemudian memeriksa jurnal tersebut untuk mengevaluasi pemahaman bacaan serta mengasah

keterampilan menulis siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis secara rutin



Gambar 9. Gerakan “Satu Jam Berliterasi”

Perpustakaan juga menjadi ruang sosial yang menarik, di mana siswa tidak hanya membaca tetapi juga berinteraksi dengan teman dan memanfaatkan fasilitas komputer. Guru juga merasa terbantu karena lebih mudah menemukan rekomendasi bacaan tambahan. Hal ini mendukung teori motivasi membaca Guthrie & Wigfield yang menekankan pentingnya faktor eksternal (lingkungan belajar kondusif) dan internal (rasa ingin tahu, motivasi intrinsik) dalam membentuk minat baca [15].



Gambar 10. Siswa-siswi memanfaatkan ruang pojok baca perpustakaan

Dari perspektif literasi digital, hasil penelitian ini mendukung pandangan Eshet bahwa interaksi dengan teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan literasi secara keseluruhan [16]. Siswa tidak hanya mengembangkan kebiasaan membaca, tetapi

juga keterampilan menavigasi katalog, mengakses *e-book*, serta menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Dengan demikian, perpustakaan digital berfungsi ganda yaitu memperkuat literasi tradisional sekaligus membangun literasi digital yang relevan dengan kebutuhan abad 21.

Implementasi perpustakaan digital di MTsN 1 Kota Blitar menunjukkan hasil yang positif, namun terdapat sejumlah tantangan. Pertama, sistem monitoring statistik kunjungan *website* perpustakaan masih terbatas sehingga evaluasi belum sepenuhnya berbasis data *real-time*. Kedua, keterbatasan koleksi digital, khususnya buku populer dan bacaan rekreatif yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan preferensi bacaan siswa. Ketiga, adanya kebijakan larangan penggunaan gawai di madrasah membatasi pemanfaatan QR *Code* secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh faktor manajemen, kebijakan madrasah, dan motivasi personal siswa seperti yang dikemukakan oleh Chowdhury agar keberlanjutan layanan dapat terjamin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital di MTsN 1 Kota Blitar berhasil meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses informasi, dan menumbuhkan budaya literasi digital di kalangan siswa. Melalui akses yang lebih mudah, layanan yang lebih cepat, serta dukungan program literasi sekolah, perpustakaan digital tidak hanya menjadi tempat penyediaan buku, tetapi juga ruang belajar interaktif yang membangun budaya literasi digital secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Implementasi perpustakaan digital berbasis web di MTsN 1 Kota Blitar dapat berjalan optimal melalui penerapan aplikasi SLiMS, pemanfaatan QR *Code*, serta keterlibatan pustakawan kecil. Hasil observasi menunjukkan peningkatan akses layanan, jumlah kunjungan, dan peminjaman *e-book*, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi digital. Dengan demikian, permasalahan rendahnya pemanfaatan perpustakaan digital yang diuraikan pada pendahuluan dapat teratasi, sekaligus mendorong terbentuknya budaya literasi digital di lingkungan madrasah. Adapun rekomendasi untuk keberlanjutan program ini disarankan agar tim perpustakaan dapat

mengembangkan dashboard monitoring statistik sebagai evaluasi pemanfaatan layanan website lebih akurat dan berbasis data, memperluas koleksi digital baik dari segi jumlah maupun variasi bacaan sehingga dapat menarik minat siswa dengan beragam preferensi, merumuskan kebijakan madrasah lebih adaptif dalam mendukung pemanfaatan QR *Code* misalnya dengan menyediakan perangkat alternatif selain handphone, serta memperkuat program pustakawan kecil melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] GoodStats, “Survei Preferensi Membaca Buku di Era Digital Tahun 2025,” GoodStats.id. Accessed: Sep. 11, 2025. [Online]. Available: <https://goodstats.id/article/survei-goodstats-masih-gemarkah-publik-indonesia-baca-buku-di-era-digital-b2rhO>
- [2] Rosalina Puspasari Dewi, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, and Ari Suriani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, vol. 2, no. 2, pp. 304–319, 2025, doi: 10.62383/katalis.v2i2.1708.
- [3] E. W. Sari, N. Mariana, K. Karwanto, U. A. Izzati, N. Hariyati, and E. Roesminingsih, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi,” Journal of Education Research, vol. 5, no. 3, pp. 2515–2522, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1052.
- [4] G. G. Chowdhury, “Digital Libraries and Reference Services: Present and Future,” Journal of Documentation, vol. 58, no. 3, pp. 258–283, Jun. 2002, doi: 10.1108/00220410210425809.
- [5] W. Arms, Digital Libraries. Cambridge: MIT Press, 2000.
- [6] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [7] N. Herawati and N. D. Lestari, “Literature Review of IoT on High School Students’ Reading Interests,” PPSDP International Journal of Education, vol. 4, no. 1, pp. 158–172, Jan. 2025, doi: 10.59175/pijed.v4i1.402.
- [8] Y. M. Arita Marini, “Utilization Of Digital Library To Increase Reading Interest In Elementary School Students,” Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), vol. 5, no. 1, pp. 20–24, Mar. 2022, doi: 10.55215/jppguseda.v5i1.5021.

- [9] T. Windiyani, Y. Mulyawati, P. Nabil, and D. Ranti, “Optimalizing the Use of Go Reading Digital Library in Increasing Student’S Reading Interest in Online Learning,” PrimaryEdu : Journal of Primary Education, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, Feb. 2022, doi: 10.22460/pej.v6i1.2755.
- [10] R. M. Firdaus and T. Pinandita, “Implementasi Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 3 Cikoneng,” VISA: Journal of Vision and Ideas, vol. 4, no. 2, Jul. 2024, doi: 10.47467/visa.v4i2.3409.
- [11] M. Yusuf, “Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam,” AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 2, no. 2, pp. 109–118, Mar. 2024, doi: 10.37348/aksi.v2i2.360.
- [12] I. Maesaroh, Pengelolaan Perpustakaan Digital dalam Penguanan Akses Informasi. Jakarta: Damera Press, 2024.
- [13] E. Y. R. Pratiwi, M. Ahmad, M. B. E. Siswanto, D. D. Rochmania, E. R. Salamah, and A. Dwinata, “Interpretasi Sistem Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web,” Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 9, no. 2, pp. 68–76, Nov. 2024, doi: 10.33752/ed-humanistics.v9i02.8262.
- [14] S. Kemmis and R. McTaggart, “Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere,” in The Sage Handbook of Qualitative Research, 2005.
- [15] J. T. Guthrie et al., “Increasing Reading Comprehension and Engagement Through Concept-Oriented Reading Instruction.,” Journal of Educational Psychology, vol. 96, no. 3, pp. 403–423, Sep. 2004, doi: 10.1037/0022-0663.96.3.403.
- [16] Y. Eshet-Alkalai, “Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital era,” Journal of Educational Multimedia and Hypermedia, vol. 13, no. 1, 2004.